

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017 - 2020**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Khofifah Indah Pohan
Nim. 0503183261



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) dari
Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

**Khofifah Indah Pohan
Nim. 0503183261**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khofifah Indah Pohan
Nim : 0503183261
Tempat, Tanggal Lahir : Sihiuk, 09 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sihiuk, Kab. Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 - 2020**” betul karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan. Jika terdapat didalamnya kekeliruan ataupun kesalahan, seutuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Sekian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Juli 2022

Khofifah Indah Pohan
Nim. 0503183261

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2017 – 2020”**

Oleh:

**Khofifah Indah Pohan
Nim. 0503183261**

Dapat disetujui dan disahkan untuk salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara (UINSU)

Medan, 08 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H
NIP. 197807252008 011006

Nuri Aslami, M.SI
NIP. 199302192019032021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017 – 2020**” Khofifah Indah Pohan, NIM. 0503183261 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 21 Juli 2022. Skripsi telah diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua

Sekretaris

Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H
NIP. 197807252008 011006

Nuri Aslami, M.SI
NIP. 199302192019032021

Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Nur Santri Yanti, M.E.I
NIDN. 2128059002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017- 2020**” ini ditulis oleh Khofifah Indah Pohan, Nim. 0503183261, di bimbing oleh pembimbing I Mustapa Khamal Rokan, MH dan pembimbing II Nuri Aslami, M.SI, tujuan penelitian untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia tahun 2017 – 2020.

Penelitian dilakukan agar mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia tahun 2017- 2020. Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan Kuantitatif sumber datanya adalah data sekunder bersumber dari Website Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian ialah data publikasi laporan statistik bersumber dari Website Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 – 2020. Teknik analisis data dipergunakan ialah Uji deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menyatakan (1) Jumlah kantor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah (2) *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah (3) *FDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah (4) Inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah (5) secara keseluruhan variabel Jumlah kantor, *NPF*, *FDR* dan Inflasi Berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Kata Kunci: Jumlah kantor, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Pertumbuhan total aset

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, Puji syukur kepada Allah SWT. Yang memberikan segala Rahmad ataupun KaruniaNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2020”. Disusunnya skripsi ini untuk persyaratan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Jurusan Perbankan Syariah. Dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari orang – orang yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Allah SWT. Terima kasih engkau telah memberikan penulis kesehatan serta kesempatan Memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada saya orang tua tersayang, Ayah serta Ibu yang selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayangnya kepada saya dan dukungan berupa moral serta materil dan telah memberikan nasehat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Kepada kakak saya Kholila Pohan, Abang saya, Syarifuddin Pohan, dan adik – adik saya, M. Rohyan Pohan dan Jaya Martua Pohan, yang menjadi salah satu penghibur bagi penulis.
3. Kepada Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, MA, Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Dr Muhammad Yafiz, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kepada Ibu Dr. Marliyah Suryadi, MA, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Kepada Bapak Fauzi Arif, MA, Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera utara.
8. Kepada Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Kepada Bapak M Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, MH, pembimbing I, dan Kepada Ibu Nuri Aslami, M.SI, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulisan dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada Bapak Aqwa Naser Daulay, M.SI, Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan senantiasa memberi saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa studi.
12. Kepada semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang banyak dan sangat bermanfaat kepada penulis selama masa studi.
13. Kepada seluruh kawan- kawan Perbankan Syariah B yang memberikan dukungan kepada penulis selama studi ini.
14. Kepada Mardia Shintia Devi Tengku Lis Wahyuni, Fira Annisa, Silviana Tanjung dan Rama Nur Fitri, Nikmah Safriani serta teman- teman pejuang wisuda lainnya yang membantu dan saling berbagi selama proses skripsi.
15. Kepada Mardia Shintia Devi dan Rika Purwandari, yang selalu memberi dukungan serta selalu menghibur selama penlisan skripsi ini.

Penulis menyadari sesungguhnya skripsi ini jauh dari kata sempurna sebab keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebabnya, penulis berharap kritik dan

saran yang membangun dari para pembaca agar karya ini berhasil dan bermanfaat bagi mahasiswa di bidang bank syariah dan pihak terikat.

Yang membuat pernyataan

Khofifah Indah Pohan
NIM. 0503183261

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Bank Syariah	8
2. Jenis- Jenis Produk Bank	9
3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	10
4. Laporan Keuangan	11
5. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	13
6. Pertumbuhan Aset	14
7. Jumlah Kantor	16

8. Inflasi.....	17
9. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	18
10. <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	19
B. Kajian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Teoritis.....	27
D. Hipotesia	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	30
C. Jenis Dan Sumber Data	31
D. Defenisi Operasional Variabel	31
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	36
1. Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Multikoleniaritas	37
c. Uji Heteroskedastisitas.....	37
d. Uji Autokorelasi	38
2. Analisis Regresi Berganda	38
3. Pengujian Hipotesis.....	39
a. Hipotesis Nol (Ho).....	39
b. Hipotesis Alternatif	40
4. Menentukan Variabel X yang Berpengaruh Terhadap Variabel Y	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	41
1. PT. Bank Aceh Syariah	41
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	41
3. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	42

4. PT. Bank Victoria Syariah	42
5. PT. Bank Syariah Indonesia	43
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah.....	43
7. PT. Bank Mega Syariah	44
8. PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	44
9. PT. Bank Syariah Bukopin.....	44
10. PT. Bank BCA Syariah	45
11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.....	45
12. PT. MayBank Syariah Indonesia.....	46
13. Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah	46
14. Jumlah Kantor Perbankan Syariah	47
15. <i>Non Performing Financing</i>	47
16. <i>Financing To Deposit Ratio</i>	48
17. Inflasi.....	48
B. Analisis Data	49
1. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	51
d. Uji Autokorelasi	52
C. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
a. Uji Hipotesis.....	54
1. Koefisien Determinasi.....	54
2. Uji F (Simultan)	54
3. Uji t (Parsial)	55
D. Hasil Penelitian	56
E. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah	57
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.....	58

3. Pengaruh <i>Financing Deposit To Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.....	59
4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.....	60
5. Pengaruh Jumlah Kantor, <i>NPF</i> , <i>FDR</i> Serta Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.....	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Nasional	2
Tabel 1.2 Jumlah Kantor Bank Umum Syariah	2
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	32
Tabel 4. 1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	46
Tabel 4. 2 Jumlah Kantor BUS dan UUS.....	47
Tabel 4.3 <i>Non Performing Financing</i>	47
Tabel 4. 4 <i>Financing To Deposit Ratio</i>	48
Tabel 4. 5 Inflasi.....	48
Tabel 4. 6 Uji Deskriptif	59
Tabel 4. 7 Uji Normalitas	50
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 9 Uji Gletser	51
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji t	55
Tabel 4. 15 Hubungan Yang Di Temukan Dari Setiap Variabel	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	28
Gambar 3. 1 Grafik <i>Scatterplot</i>	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan Islam yaitu bagian dari sistem ulama ekonomi Islam. Lembaga keuangan syariah tidak mendanai perusahaan, termasuk yang haram, karena menjalankan dan menjalankan bisnis juga tidak terlepas dari nilai-nilai syariah. Juga, proyek-proyek yang merugikan masyarakat luas, atau proyek-proyek yang berkaitan dengan tindakan asusila, perdagangan narkoba, senjata ilegal, dan simbol-simbol Islam. Bank islam memiliki peran yaitu: unit Tamwil (usaha) dan unit Maal (usaha). Sebagai entitas, Bank syariah berperan sebagai manajer investasi, investor dan jasa. Sebagai lembaga sosial. Bank islam memiliki kemampuan mengelola anggaran sosial sebagai pengelompokan dan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).¹

UU bank islam mewajibkan perbankan islam untuk menerima modal dari zakat, infak, sedekah, hibah, dan modal sosial lainnya untuk mentransfernya terhadap pengelola wakaf atas permintaan nazhir. as-Geber (wakaf).² Berlakukannya UU No. 21 tentang Bank Umum Islam yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2008 tahun , pertumbuhan bank islam secara nasional akan makin relevan ketentuan hukumnya serta mendorong pertumbuhan yang lebih laju. Kemajuan pembangunan yang luar biasa, mencapai pertumbuhan aset tahunan rata-rata lebih dari 65% selama 5 tahun terakhir, peranan industry bank syariah di harapkan mendukung perekonomian nasional yang semakin signifikan³.

¹ Nonie Afrianty, Dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), hal. 31

² Andrianto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 23

³ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx8.068.346> di akses 19 januari 2022

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah (BUS dan UUS) dan Bank umum Nasional (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Aset Bank umum syariah (BUS dan UUS)	Total Aset Bank Umum Nasional
2017	424. 181	7.387.634
2018	477. 327	8.068.346
2019	524. 564	8.562.974
2020	593.948	9.177.894

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Tabel di atas bisa disimpulkan total aset bank islam periode ke periode mengalami peningkatan. Dari tahun 2017 total kekayaan bank syariah bernilai Rp. 424.181 dalam bentuk miliar hingga tahun terakhir 2020 total aset bank syariah sebesar Rp. 593.948. sedangkan pada bank umum Nasional jumlah aset pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.387.634 dalam bentuk miliar, hingga tahun terakhir 2020 total aset bank umum nasional sebesar Rp. 9.177.894 miliar rupiah.

Tabel 1.2 Jumlah Kantor Bank Umum Syariah

Jenis bank	Kelas	2017	2018	2019	2020
Bank umum syariah	Kc	471	478	480	488
	Kcp	1.176	1.199	1.243	1.351
	Kk	178	198	196	195
Total kantor		1.825	1.875	1.919	2.034

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan(data diolah)

Faktor yang terpengaruh kepada perkembangan aset bank islam yaitu jumlah kantor dan Inflasi, menurut penelitian Dwiki Erlangga Putra jumlah kantor berpengaruh positif kepada perkembangan aset bank syariah⁴. Namun berbeda dengan teori tersebut yang dimana Dewi Nur Hayati menyatakan total kantor berpengaruh negatif kepada pertumbuhan total aset bank islam. Apabila

⁴ Dwiki Erlangga Putra, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 78

total kantor bertambah otomatis perkembangan jumlah kekayaan menurun, dan apabila total kantor menurun berarti perkembangan jumlah kekayaan bertambah⁵.

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang membahas tentang ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, tingkat suku bunga, daya saing, dan pendapatan nasional. Inflasi disebut dengan pertambahan nilai harga barang atau jasa secara menerus pada perekonomian.⁶.

Bodie Dan Marcus mengatakan, Inflasi ialah peristiwa moneter yang umumnya cenderung menaikkan harga barang dagangan, artinya penurunan nilai uang. Kestabilan inflasi merupakan syarat perkembangan ekonomi yang berkesinambungan pada akhirnya yang memberikan manfaat untuk peningkatan kesejahteraan manusia. Menurut Mustofa, penanganan inflasi penting di dasarkan atas kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dalam perbankan⁷. Menurut Sadono Sukirno, Inflasi mengurangi nilai tabungan, mengurangi aktivitas produksi, dan mengurangi aktivitas ekonomi karena orang lebih suka menghabiskan uang untuk tujuan spekulatif dan membeli aset berwujud seperti tanah, rumah, dan bangunan⁸.

Pembiayaan adalah kegiatan perbankan syariah dan, bila dikelola dengan baik, yaitu salah satu faktor dalam menopang kelangsungan operasional bank syariah. Bahkan peraturan pendanaan yang tidak menyenangkan dan rata efek negatifnya di bank yaitu pendanaan yang buruk. *Non performing Financing (NPF)* bisa bermakna dengan penyaluran

⁵ Dewi Nur Hidayati, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2015- Juni 2019”, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020), hal. 129

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Pendekatan Teoristis), (Jakarta: Kencana., 2013), h. 175

⁷ Rhyco Endriano, “Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (2015-2017)”, (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2019), hal. 6

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal. 339

bermasalah yang didapat oleh bank sebab pembiayaan yang disalurkan bank tidak beroperasi dengan mulus. Menurut Undang-Undang pokok perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan yaitu menyediakan dana dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, atas dasar persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antar bank kepada pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau bayaran setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil⁹.

NPF digunakan bank syariah sebagai istilah penyebutan pembiayaan, beda pada bank konvensional dengan istilah *Non Performing Loan* yang menunjukkan kepada pinjam - meminjam. *NPF* berkaitan pada akibat pembiayaan bank islam. Pengelolaan *NPF* yang kurang baik menimbulkan kepada tingginya akibat pembiayaan yang ditantang bank islam¹⁰. Untuk sebabnya, cara mengetahui besarnya dana macet dibanding dengan jumlah dana yang disediakan oleh bank, dapat diperoleh dari rasio *NPF*. Semakin tinggi rasio *NPF*, semakin buruk kualitas pendanaan perusahaan syariah¹¹. Melakukan hal itu dapat mengurangi kemungkinan pertumbuhan kekayaan bank syariah.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Pratiwi dan menyimpulkan bahwa semakin rendah nilai bad money maka semakin kecil jumlah bad money, sehingga *NPF* berdampak negatif terhadap aset.¹². Namun bertentangan dengan teori ini, yang dimana dari hasil penelitian yang diteliti Syafrida dan

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajeme Keuangan*, (Jakarta: Kencana, cet 2, 2010), h. 251

¹⁰ Toni Suprianto, “Pengaruh BOPO, FDR, M2 Dan Inflasi Terhadap ROA dengan *NPF* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi IAIN Salatiga, 2020), hal. 7

¹¹ Bank Indonesia, “Kodifikasi Pengaturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”, <http://www.bi.go.id>. diakses 12 Mei 2022

¹² Pratiwi, “Pengaruh Non Performing Financing (*NPF*), Financing to Deposit Ratio (*FDR*), dan Return on Assets (*ROA*), Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hal. 70

Ahmad Menyatakan *NPF* tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset¹³.

Menurut Kuncoro, Rasio pendanaan terhadap simpanan adalah perbedaan pada permodalan yang diberikan bank dan pendanaan pihak ketiga yang sukses dimobilisasi bank. Sepanjang pinjaman kepada deposan pemberi pinjaman dianggap sebagai kewajiban bank dengan cepat memenuhi permintaan penabung yang akan menarik dana yang dipergunakan untuk pinjaman oleh bank.¹⁴ Tingginya tingkat rasio *FDR* akan berpengaruh meningkatkan perolehan penghasilan sehingga bank islam memberi *return* pendapatan yang tinggi pada nasabah. *FDR* yang tinggi memperlihatkan kesanggupan bank yang baik dalam memberikan modal pihak ketiga dan *FDR* yang rendah menunjukkan bank tidak mampu untuk memberikan kembali modal pihak ketiga sehingga *FDR* memengaruhi aset bank syariah¹⁵.

Maka dari itu, butuh analisis tentang faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Untuk melihat perkembangan bank syariah. Jadi peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian mengenai “**Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2017- 2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Di lihat dari latar belakang masalah identifikasi masalah: Pengaruh Jumlah Kantor, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, serta Inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah tahun 2017- 2020.

¹³ Syafrida dan Ahmad, “*Faktor- Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*”, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2011, hal. 32

¹⁴ *Ibid*, hal. 28

¹⁵ Reni Widyastuti, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015- 2016*”, (Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2018), hal. 10

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian terfokus dan terarah dengan permasalahan yang diuraikan, jadi batasan masalah dalam penelitian adalah Analisis dilakukan pada pertumbuhan total aset bank syariah tahun 2017- 2020.

D. Rumusan Masalah

Dari pokok permasalahan yang di rumuskan yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah?
2. Apakah *NPF* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah?
3. Apakah *FDR* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah?
4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan aset bank syariah?
5. Apakah Jumlah Kantor, *NPF*, *FDR* serta Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh jumlah kantor terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *NPF* terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *FDR* Terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh Jumlah Kantor, *NPF*, *FDR* serta Inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat diharapkan mampu memberikan manfaat dibawah:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.
 - b. Sebagai tambahan serta Referensi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.
2. Bagi Akademis

Dari survei ini bisa dijadikan suatu masukan untuk penelitian selanjutnya tentang perkembangan perbankan khususnya bank islam.
3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk imbalan menilai langkah-langkah yang diambil untuk mendorong pertumbuhan aset perbankan syariah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi dan bisa digunakan sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Bank Syariah

perbankan islam beroperasi non bunga. Dengan bahasa lain, lembaga keuangan yang menganut prinsip-prinsip Syariah Islam dan menyediakan layanan keuangan dan layanan lainnya yang bertujuan untuk menghindari praktik riba yang dilarang. Sebagai alternatif dari sistem suku bunga ini, bank islam menggunakan sistem pendapatan yang disebut bagi hasil. Ini berarti bahwa bank islam bertujuan untuk menyediakan peminjam (debitur) dengan sumber pendanaan (keuangan) berbasis keuntungan. Kerugian adalah bagi hasil¹⁶.

Bank islam yaitu aktivitas mengumpulkan dana dari masyarakat dalam wujud pembiayaan, atau menjalankan fungsi pengarahannya kepada masyarakat. Ada karakteristik sistem perbankan di Indonesia, sistem perbankan operasional, adalah bank islam dan bank konvensional¹⁷. Di Indonesia, peraturan bank syariah terdapat pada UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah. Bank syariah yaitu bank yang beroperasi dengan kegiatan usahanya berprinsipkan syariah¹⁸. Beberapa ahli mengemukakan definisi bank islam antara lain:

- a. Menurut Sudarsono, bank islam ialah lembaga keuangan yang menyediakan penyaluran serta layanan pembayaran dan distribusi lainnya yang beroperasi berdasarkan syariah atau prinsip-prinsip Islam.

¹⁶ Nuri Aslami dkk, "Analisis Assymmetric Information Dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syaiah di Indonesia", dalam jurnal kajian ekonomi dan kebijakan publik, 2022, hal. 108

¹⁷ Andrianto dan M Anang Firmansyah, *manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori ke Praktek)*, (Surabaya: Qiara media, 2019), hal. 24

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), hal.

- b. Menurut Perwataatmadja, bank islam merupakan bank dalam kegiatannya berlandaskan prinsip Islam dan prosedurnya dilandaskan pada aturan Al-Qur'an serta hadits.
- c. Menurut Siamat Dahlam, Bank islam merupakan bank yang menjalankan kegiatannya yang dilandaskan atas Al- Qur'an serta hadis.
- d. Menurut Syaik, bank islam merupakan bentuk perbankan zaman sekarang menurut hukum Islam, berkembang hingga Islam Abad Pertengahan dengan pembagian risiko sebagai sistem pertama dan menghilangkan sistem keuangan berlandaskan manfaat dan keamanan tertentu..
- e. Diusulkan pada UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan Konsep Perbankan Syariah. Bank islam ialah semua yang berkenaan dengan Bank islam serta Usaha Syariah, bagian lembaga, aktivitas usaha, dan tata cara serta proses penyelenggaraan usaha. Bank islam merupakan bank yang kegiatannya berlandaskan ketentuan syariah, dan terbagi dalam Bank Umum Syariah, unit usaha syariah, dan Bank perkreditan rakyat, tergantung pada jenisnya.

2. Jenis- Jenis Produk Bank

- a. Menghimpung Dana (*funding*)
 - 1) Rekening giro
 - 2) Rekening tabungan
- b. Menyalurkan Dana (*lending*)
 - 1) Cicilan investasi
 - 2) Pinjaman modal kerja
 - 3) Cicilan perdagangan
 - 4) Cicilan konsumen
 - 5) Cicilan modal kerja
- c. Memberikan jasas- jasa bank lainnya (*services*)
 - 1) Pengiriman *money*

- 2) *Collection*
- 3) *Clearing*
- 4) *Safe deposito box*
- 5) *Bank Card*
- 6) *Bank notes* (valas)
- 7) *Bank garansi*¹⁹

3. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah

Fungsi utama bank islam ialah Bank islam mengumpulkan modal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, investasi, serta bank islam memberikan pelayanan berupa jasa perbankan syariah kepada mereka yang membutuhkan.

a. Fungsi Bank Syariah Untuk Menghimpun Dana.

Perusahaan islam menggunakan Konvensi Al-Wadi'ah dan Konvensi Al-Mudharabah dalam bentuk investasi untuk menghimpun dan mengumpulkan dana dari masyarakat umum dengan bentuk deposito.

b. Bank Syariah Sebagai Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Warga bisa mendapatkan pinjaman dari bank syariah selama mereka memenuhi persyaratan yang ditawarkan oleh bank syariah. Penyaluran dana yaitu kegiatan terpenting bagi bank islam. Pada hal ini, bank islam akan menerima imbalan pada dana yang disalurkan. Tingkat pengembalian dan penghasilan yang diterima bank islam untuk menyalurkan dana tersebut tergantung pada akad.

Alokasi dana publik bank islam didasarkan pada berbagai kontrak, termasuk kontrak penjualan dan kemitraan atau kontrak kerjasama bisnis. Dalam kontrak penjualan, tingkat pengembalian yang diperoleh bank yang menyalurkan dana merupakan bentuk margin keuntungan. Tingkat pengembalian adalah perbedaan antara harga beli bank dengan harga jual ke

¹⁹ M Lhatief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: Febi Uinsu Perss 2018), hal. 56

nasabah. Penghasilan dari penyaluran dana pada nasabah berdasarkan perjanjian kerjasama usaha ialah keuntungan.

c. Bank Syariah Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Layanan Perbankan islam diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan masyarakat. Melayani nasabah adalah fungsi dari Bank Syariah Ketiga. Beragam jenis produk layanan yang bisa ditawarkan oleh bank islam diantaranya layanan transfer uang (*telegraphic transfer*), pemindah bukuan, dan penagihan surat berharga.²⁰

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan adalah laporan khusus bagi para pengambil keputusan, terutama yang berada di luar perusahaan, mengenai status aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan. Rekening bank merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap kinerja suatu bank dalam jangka waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan ialah mengetahui berita yang bersangkutan pada letak keuangan bank atau *company* yang bermanfaat untuk sekelompok besar pengguna pada pengambilan kesepakatan ekonomi. Laporan keuangan terbagi pada laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, komitmen, kontinjensi, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

a. Neraca

Laporan yang memperlihatkan total aset, liabilitas, dan modal perusahaan dalam titik waktu atau tanggal tertentu.

b. Kewajiban (*Liability*)

Liabilitas adalah hutang dan hutang yang ditanggung bank pada suatu titik waktu tertentu. Kewajiban bank tidak dibagi dalam kewajiban lancar dan

²⁰ *Ibid*, hal. 30

kewajiban non lancar. Kewajiban diurutkan dari kewajiban pembayaran tercepat hingga kewajiban jangka panjang.

c. *Ekuitas (Equity)*

Menunjukkan hak pemilik aset bank, diukur atau ditentukan dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban. Modal bank timbul dari modal dasar, penjualan saham, selisih harga saham atas nominal saham, cadangan, dan laba ditahan.²¹

Menurut Munawair, Laporan keuangan yaitu hal penting untuk mendapatkan berita tentang posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bersangkutan, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat menolong pemakai dalam mengambil keputusan keuangan dan ekonomi. Tujuan dari laporan keuangan antara lain:

a. *Screening (Sarana Informasi)*

Analisis hanya dibuat berlandaskan laporan keuangannya, dengan begitu pengamat analisis tidak perlu terjun langsung ke lapangan dalam memperoleh suasana dan kesehatan perusahaan yang dianalisis.

b. *Understanding (Pemahaman)*

Analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, posisi keuangan dan deskripsi bisnisnya, serta hasil pada bisnis tersebut.

c. *Forecasting (Peramalan)*

Analisis juga dapat digunakan untuk menentukan keadaan masa depan bisnis Anda.

²¹ Darwis. *Manajemen Aset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: Trush Media Publishing, 2019), hal. 30

d. *Diagnosis* (Diagnose)

Analisis dapat mengidentifikasi kemungkinan baik masalah bisnis maupun masalah lain di dalam perusahaan.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Analisis membantu Anda mengevaluasi kinerja perusahaan Anda, termasuk manajemen, dan secara efektif meningkatkan tujuan perusahaan Anda²².

5. Laporan Keuangan Bank Syariah

Perbedaan Ciri- ciri bank islam dengan bank tradisional, dan komunikator hasil laporan yang harus dikeluarkan bank islam berbeda dengan kandungan laporan keuangan yang disiapkan bank tradisional. Laporan keuangan perusahaan syariah ialah:

- a. Komponen Laporan Keuangan menggambarkan aktivitas Komersial:
 - 1) Posisi laporan keuangan
 - 2) Laba rugi
 - 3) Arus kas
 - 4) Perubahan ekuitas
- b. Komponen laporan keuangan menggambarkan aktivitas sosial:
 - 1) Laporan sumber dan pemakai modal zakat
 - 2) Laporan sumber dan pemakai modal kebajikan
- c. Komponen lain laporan keuangan menggambarkan aktivitas dan tanggung jawab spesifik entitas Syariah²³.

²² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar- Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 5

²³ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hal. 525

6. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan pada jangka waktu tertentu²⁴. Menurut Suwiknyo, aset adalah hasil investasi uang dari hasil kredit atau bisnis oleh properti atau pemilik.²⁵ Pertumbuhan kekayaan didefinisikan sebagai tingkat perubahan total aset atau tingkat pertumbuhan tahunan. Pertumbuhan bank dipengaruhi oleh kesehatan bank tersebut. Sebagian ukuran bisa dijadikan patokan untuk mengukur pertumbuhan bank. Bank Indonesia melakukan 7 indikator operasional perbankan, ialah:

- a. Seluruh kekayaan, adalah semua kekayaan yang didapatkan perbankan.
- b. Dana Pihak Ketiga, modal sukses dikumpul perbankan.
- c. *Earning*, yaitu penghasilan bank.
- d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, adalah persentase kemampuan dana dalam menutup sebagian akibat, terutama risiko pasar dan risiko pembiayaan.
- e. *Return On Assets*, persentase penghasilan kepada kekayaan perbankan.
- f. *Financing To Deposit Ratio*, rasio pembiayaan kepada jumlah modal pihak ketiga yang bisa dikumpul.
- g. *Non Performing Financing*, persentase total cicilan yang tidak bisa dikembalikan oleh debitur²⁶.

Aktiva yaitu aset produktif yang diberdayakan oleh perusahaan, aktiva diperoleh dari sumber modal atau kewajiban. Aset adalah mereka yang dapat membawa arus kas positif dan manfaat ekonomi lainnya. Aset tersebut dicatat pada neraca target. Suatu aset dapat diakui di neraca jika manfaat ekonomi

²⁴ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hal. 39

²⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisi laporan keuangan perbankan syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 42

²⁶ Nazlatal Ula, “*Pengaruh Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), hal. 13

masa depan kemungkinan besar mengalir pada perusahaan serta kekayaan itu memiliki jumlah yang pasti²⁷. Total aset adalah semua aset Lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis perusahaan keuangan. Aset tetap terdiri dari aset tetap, aset lancar dan aset²⁸.

a. Aktiva Tetap

Aset tetap adalah aset bisnis yang digunakan untuk jangka waktu yang lama atau selama satu tahun atau lebih. Aset tetap terbagi menjadi dua bagian: Aset tetap yaitu bangunan, tanah, mesin, dan sebagainya. Aset tidak berwujud adalah hak perusahaan seperti merek dagang, lisensi, dan paten.

b. Aktiva Lancar

Aset atau aset yang dapat digunakan sesegera mungkin saat dibutuhkan hingga setahun. Aset lancar yang termasuk adalah bank, tabungan, piutang, surat berharga, sewa dibayar dimuka, persediaan.

c. Aktiva Lainnya

Harta atau kekayaan yang tidak tergolong kedalam aktiva lancar maupun aset tetap. Yang tergolong aset lainnya adalah piutang jangka panjang, bangunan yang sedang dibangun, tanah yang sedang dibangun, dan lain- lain.²⁹. Pertumbuhan kekayaan dapat dirumuskan secara sistematis berikut ini:

$$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$$

²⁷ Isma Sholekhati, “*Determinana Yang Mempenyaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*”, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hal. 41

²⁸ *Ibid*, hal. 39

²⁹ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan syariah*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2015), hal. 28

Keterangan:

PA	: Pertumbuhan Aset
Total Aset (t)	: Total Aset Tahun Sekarang
Total Aset (t-1)	: Total Aset Tahun Sebelumnya

7. Jumlah Kantor

Moekijat mengatakan, Kantor ialah tempat yang bisa dipakai sebagai kegiatan administrasi (pekerjaan kantor, dokumen)³⁰. Banyaknya cabang bank islam bisa memperlambat tumbuhnya kerja kelompok antar bank islam. Kerja sama yang diincar melibatkan peletakan modal antar bank untuk menangani masalah likuiditas. Kurangnya cabang bank dapat memperlambat pertumbuhan pasar uang antar bank, yang sungguh perlu bagi sistem operasi bank syariah³¹.

Banyaknya cabang dalam suatu bank menggambarkan kemudahan fasilitas dan pelayanan pada umumnya tersedia. Untuk membangkitkan keinginan masyarakat terhadap bank, perlu dibentuk kantor cabang dan jaringan kantor cabang yang cukup luas untuk meraih semua wilayah. Dengan bertambahnya jumlah cabang di bank, peluang tabungan masyarakat semakin besar. Situasi ini membuka lebih banyak peluang bagi mereka yang ingin memenuhi kebutuhan sektor perbankan. Dengan bertambahnya bank umum syariah serta entitas syariah, keberadaan bank syariah meningkatkan kesadaran masyarakat. kemungkinan berpengaruh kepada jangkauan deposit yang memerlukan pembiayaan di perbankan syariah³².

³⁰ Neti Karnati, *Manajemen Perkantoran, Analisis Teori dan Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Bunda Ratu, 2015), hal. 2

³¹ Ari Hijrianto, “*Pengaruh Jumlah Kantor Bank (JKB) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2008- 2015)*”, (Skripsi: Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal. 25

³² Ali Mustofa, “*Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (JKBUS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015- 2018*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hal. 35

8. Inflasi

Inflasi ialah ukuran umum tingkat harga dalam perekonomian, biasanya diwakili oleh indeks harga utama seperti Indeks Harga Konsumen AS. Istilah ini berarti bahwa dalam lingkungan penetapan harga yang ringan, banyak harga individu naik bersama-sama, daripada satu atau dua harga yang terisolasi seperti harga bensin³³. Inflasi pada umumnya ialah penambahan harga produk dan jasa yang berlangsung dalam perekonomian. Dalam praktek, inflasi bisa dilihat dalam mengamati gerak indeks harga³⁴.

Raharja dan Manurung mengatakan, inflasi sebagai penyebab bertambahnya harga- harga yang bersifat umum berlangsung secara menerus. Nopirin mengatakan, Inflasi yaitu proses peningkatan harga-harga umum yang selalu naik, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga jasa dan barang naik pada tingkat yang sama. Inflasi bisa melihat peningkatan harga yang terjadi dibanding dari tingkat harga terdahulunya, dimana kenaikan harga yang terjadi dalam periode tertentu turun atau naik dibanding pada tahun terdahulunya, akan tetapi bertahan pada kecenderungan yang meningkat.

Inflasi yaitu Kenaikan harga secara umum tidak dapat dianggap sebagai penyebab inflasi jika berumur pendek. Siang ini harga lebih tinggi dari hari sebelumnya, namun keesokan harinya kembali ke level semula. Inflasi biasanya dihitung secara empiris selama sebulan, seperempat, satu semester, atau satu tahun³⁵. Untuk suatu bank inflasi berpengaruh kepada penambahan modal operasional jadi bisa merugikan bank. Menurut Megasuri dan Sari, apabila nilai inflasi tinggi mengakibatkan tingkat konsumsi disekitar

³³ Priyono dan Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2016). hal. 151

³⁴ Aqwa Naser Daulay dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Medan, 2019), hal. 129

³⁵ M Natsir, *Ekonomi Moneter, Teori dan Kebijakan*, (Semarang: Polensi, 2012), hal. 216

masyarakat menurun. Ini berbobot mempengaruhi total aset dari perbankan syariah³⁶. Rumus inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi}_{(t)} = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100\%$$

Ketentuan:

IHK(t) : Indeks harga konsumen tahun dasar

IHK(t-1) : Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

9. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Retnadi, Rasio *NPF* yaitu Rasio pendanaan kurang lancar terhadap pendanaan milik bank. Pendanaan yang dimaksud ialah pendanaan yang diberikan terhadap pihak ketiga serta belum tergolong kepada bank lain. Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang buruk, mencurigakan, dan macet. Semakin kecil *NPF*, semakin rendah akibat pendanaan yang dipikul bank dan apabila tinggi tingkat pengembalian aset (*ROA*) bank, yang mencerminkan tingkat akibat pendanaan yang dihadapi³⁷. *NPF* yaitu pembiayaan yang mana pada pelaksanaan operasionalnya belum mencapai sasaran yang diinginkan oleh pihak bank.

Menurut Vanni dan Rokhman, Rasio *NPF* harus harus di atasi dengan baik, apabila ini merupakan pengujian dari kesehatan sebuah bank. Menurut Wasiaturrahma, risiko *NPF* yang semakin tinggi diartikan bank tidak bisa melaksanakan manajerial dengan baik, sehingga keyakinan masyarakat terhadap bank menurun. Berarti hal tersebut mampu mengurangi produktifitas bank serta bisa mempengaruhi jumlah penghasilan dari pembiayaan, sehingga

³⁶ Annisa Millania dkk, “Pengaruh *BOPO*, *NPF*, *ROA* Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan, 2021, hal. 139

³⁷ Bagus Suprianto dan Shinta Permata Sari, “ *Faktor- Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)*,” dalam Jurnal ekonomi, 2019, hal. 374

bisa berpengaruh kepada jumlah aset yang dimiliki perbankan syariah³⁸. Rasio *Non Performing Financing* dirumuskan di bawah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF : Pembiayaan Non Lancar

10. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR ialah jangkauan kesanggupan bank untuk melunasi ulang pengambilan yang dilakukan oleh deposan dengan mengontrol cicilan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Hal ini akan menguntungkan jika semua modal yang diambil oleh bank bisa diarahkan, tetapi pada suatu saat pemilik modal tidak bisa menarik atau mengembalikan modal yang dimiliki oleh pengguna dana tersebut dipinjam. *FDR* dapat digambarkan sebagai rasio total pinjaman yang diberikan bank terhadap modal yang didapat dari bank. Sesuai prosedur Bank Indonesia, nilai default *FDR* yaitu antara 80% sampai dengan 110%, menurut Bank Indonesia.

Rasio *FDR* dimaksudkan sebagai rasio pendanaan terhadap total pendanaan yang diperlukan untuk mengukur pendanaan pihak ketiga yang diberikan dalam sistem pendanaan. Jumlah pinjaman yang relevan yaitu jumlah pinjaman pada pihak ketiga (belum tergolong pinjaman terhadap bank lain). Menyalurkan pendanaan ialah satu aktivitas utama bank, oleh itu, penghasilan utama bank bersumber pada aktivitas pembiayaan. Semakin terdiversifikasi modal pada bentuk pembiayaan, semakin besar risiko yang dijinjing bank, dibanding pada simpanan bank dan simpanan masyarakat.

Kasmir mengatakan, *Financing To Deposit Ratio* yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah dana yang disediakan dan total

³⁸ *Ibid*, hal. 140

modal masyarakat serta dana yang digunakan. Tujuan utama perhitungan *FDR* yaitu untuk mengevaluasi hingga batas tertentu, bank menilai, dan dalam keadaan sehat untuk menjalankan kegiatannya, dalam bahasa lain *FDR* digunakan sebagai indikator tingkat kecemasan bank³⁹. *FDR* merupakan Rasio semua modal yang disediakan bank dengan modal yang diterima dari bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesanggupan likuiditas bank tersebut rendah⁴⁰. Adapun rumus Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ialah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

FDR : Total Pembiayaan

B. Kajian Terdahulu

Bagian ini berisi survei-survei sebelumnya yang berkaitan dengan survei yang dilakukan. Tujuan memasukkan penelitian-penelitian terdahulu adalah untuk melihat penelitian-penelitian yang menunjukkan kesamaan dengan apa yang telah dipelajari, guna memperjelas dimana masalah yang diteliti.⁴¹.

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Judul	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Faktor-faktor yang yang mempengaruhi tingkat	Skripsi Dwiki erlangga Putra (2017)	Variabel independen: Jumlah kantor dan Inflasi	Penulis membahas ikatan dana pihak ketiga, pembiayaan, jumlah kantor	Ikatan jangka pendek dana pihak ketiga kepada

³⁹ *Ibid*, hal 18

⁴⁰ Medina Almunawwaroh, “ *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,*” dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Januari 2018, hal. 9

⁴¹ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi,* (Medan: febi perss, 2015), hal. 17

	<p>pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015</p>			<p>serta inflasi kepada perkembangan total aset bank syariah, menggunakan metode <i>vector auto regression (VAR)</i></p>	<p>pertumbuhan aset bank islam merupakan positif tidak signifikan, ikatan jangka pendek pembiayaan kepada pertumbuhan kekayaan bank syariah ialah positif dan signifikan, ikatan jangka pendek jumlah kantor bank syariah kepada pertumbuhan bank syariah ialah positif dan tidak signifikan, ikatan jangka pendek inflasi kepada pertumbuhan kekayaan bank syariah ialah</p>
--	--	--	--	--	---

					negatif tetapi tidak signifikan.
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia tahun 2009-2019	Jurnal Labib faruqi (2020)	Variabel independen: jumlah kantor dan inflasi	Penelitian ini menggunakan data <i>VAR/VECM</i> , <i>VAR</i> yaitu bentuk-bentuk ekonometrika baik persamaan tunggal ataupun persamaan ganda pada umumnya berbentuk persamaan struktural.	Pada jangka pendek variabel bagi hasil signifikan berpengaruh positif, sedangkan jangka panjang memberikan pengaruh positif kepada kekayaan bank islam. Faktor eksternal tidak signifikan berpengaruh kepada perkembangan kekayaan bank islam, BI rate berpengaruh negatif kepada kekayaan bank syariah.
3.	Faktor-Faktor internal	Jurnal Bagus supriyanto	variabel bebas: <i>FDR</i> dan <i>NPF</i>	Penelitian sebelumnya menggunakan	SBIS berpengaruh

	yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia selama satu dekade (2009-2018)	dan shinta permata sari (2019)		n subjek BUS serta tujuan penelitiannya ingin mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi perkembangan kekayaan perbankan syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek BUS dan UUS yang terdaftar di OJK.	signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, <i>NPF</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, <i>FDR</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan kekayaan bank syariah di Indonesia.
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah di	Jurnal Prisa ayu pertiwi (2021)	Menggunakan data sekunder, data bersumber laporan keuangan bank umum syariah	Penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> , pembiayaan <i>murabahah</i> , simpanan	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

	Indonesia			<p>pada bank Indonesia, dan simpanan pada bank islam lain kepada perkembangan kekayaan bank islam di Indonesia. Menggunakan metode regresi data panel pendekatan OLS (<i>ordinary least square</i>)</p>	<p>an aset bank umum syariah. Pengaruh pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah, pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah, pengaruh simpanan pada bank Indonesia berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan kekayaan bank syariah, pengaruh simpanan pada bank</p>
--	-----------	--	--	---	---

					lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
5.	Determinan Yang mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016	Reni Widyastuti (2018)	Menggunakan penelitian kuantitatif, Variabel independen: NPF, FDR, Inflasi	Menggunakan regresi Linear data panel, Obyek penelitian 11 Bank Umum Syariah	1 <i>Capital aduqueci Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset 2 <i>Financing deposit ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset 3 <i>Non performin g financing</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset
6.	Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS	Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatri a Esya(menggunakan data sekunder, populasi, bank umum	Variabel independen: <i>Bopo, GDP</i> Dan SBIS, menggunakan	<i>NPF</i> dalam jangka pendek mempunyai

	Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	2019)	islam	n pendekatan <i>Error correction Model (ECM)</i>	ai ikatan negatif dan signifikan sedangkan jangka panjang mempunyai ai ikatan negatif tidak signifikan kepada pertumbuhan total perbankan islam. 2 <i>Gross domestic product</i> pada jangka pendek dan jangka panjang mempunyai ai ikatan positif tidak signifikan kepada pertumbuhan kekayaan perbankan islam di Indonesia.
7.	Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan kinerja keuangan terhadap	Dwi Nur'aini ihsan (2019)	menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan analisis regresi berganda	menggunakan variabel independen: <i>CAR, BOPO, ROA DAN NOM</i>	Penambahan jumlah kantor bank dan rasio CAR, BOPO berpengaruh

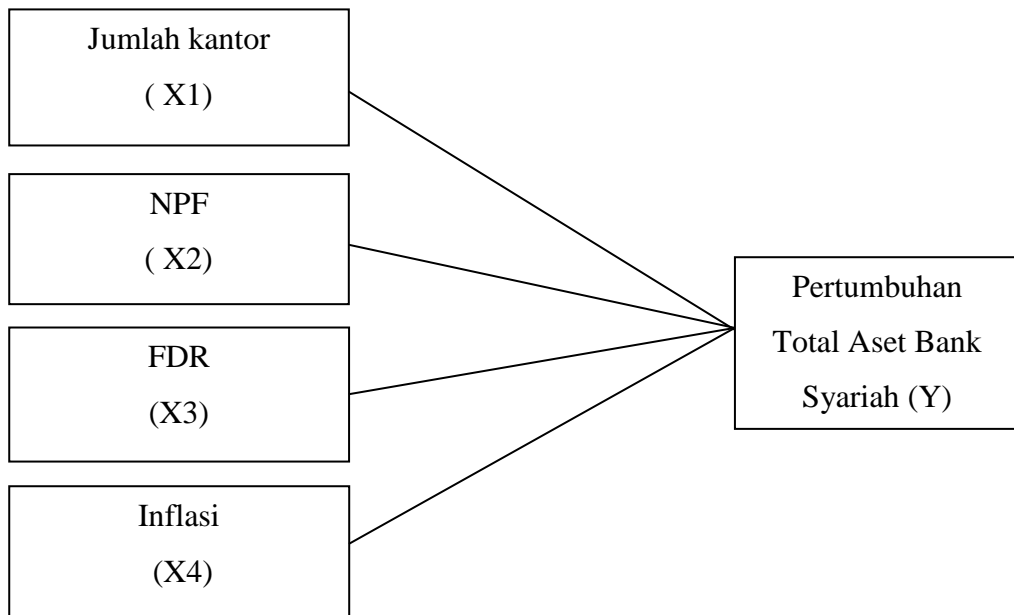
	pertumbuhan aset bank syariah				uh pada pertumbuhan kekayaan bank, tapi pada rasio <i>ROA</i> serta <i>NOM</i> tidak berpengaruh signifikan periode 2015- mei 2019.
--	-------------------------------	--	--	--	---

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yaitu kerangka pemikiran antara lain teori dan konsep yang akan menjadi panduan penelitian. Biasanya kerangka teoritis diatur pada bentuk matrik, gambar sederhana⁴². Kerangka pemikiran ialah sebuah kerangka konsep bagaimana pembahasan berkaitan pada faktor yang diangkat sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran berisi tentang deskripsi peneliti untuk menjawab rumusan masalah dari kajian pustaka. Kerangka konsep harus didukung dalam landasan teori yang kokoh dan di iringi dengan informasi yang berasal dari bagian laporan ilmiah, hasil penelitian, jurnal penelitian dan lain- lain⁴³.

⁴² *Ibid*, hal. 18

⁴³ Arfan Ikhsan, dkk, *Metodologi Penelitian bisnis*, (medan: medanatera, 2018), hal. 123



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesa

Menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang masih diragukan salah dan benar. Ini adalah jawaban awal, tetapi hipotesis tidak bisa begitu saja dirumuskan dan dilandaskan pada studi teoritis dan sebelumnya. Bentuk hipotesis dapat berupa pernyataan atau matematika, tergantung dari penelitian yang dilakukan⁴⁴.

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan dibawah ini:

1. Pengaruh jumlah kantor terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{01} : Jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{a1} : Jumlah kantor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah

⁴⁴ *Ibid*, hal. 18

2. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{02} : *Non performing financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{a2} : *Non performing financing (NPF)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{03} : *Financing to deposit ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{a3} : *financing to deposit ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

4. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{04} : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{a4} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

5. Pengaruh jumlah kantor, *NPF*, *FDR* dan Inflasi terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{05} : Jumlah kantor, *NPF*, *FDR* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah

H_{a5} : Jumlah kator, *NPF*, *FDR*, dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian mendekati penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian berdasarkan filosofi empiris dilakukan untuk mempelajari populasi, sampel tertentu, pengumpulan data diperlukan peralatan penelitian, deskripsi data statistik, tujuannya adalah mengetes hipotesis yang diberikan. Studi kuantitatif biasanya dapat dilaksanakan menggunakan sampel yang dipilih secara serampangan, sehingga kesimpulan yang diambil dari temuan dapat digeneralisasikan ke populasi dari mana sampel diambil⁴⁵.

B. Populasi, Sampel Dan Sampling

1. Populasi

Seluruh Sasaran survei. Populasi sering disebut alam semesta. Dalam setiap penelitian, populasi diberi judul yang meliputi benda mati, manusia dan lain-lain, serta wilayah dan geografi⁴⁶. Populasi penelitian seluruh laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

2. Sampel Dan Sampling

Sampel ialah bagian dari anggota populasi diambil dalam menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus betul-betul menggambarkan situasi populasi, yaitu ketetapan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh dari sampel haruslah hasil populasi⁴⁷. Teknik sampling merupakan Cara menentukan jumlah sampel yang sama dengan Ukuran sampel yang dilakukan sebagai sumber data aktual, dengan meninjau karakter dan peredaran populasi untuk menghasilkan sampel yang

⁴⁵ Sugiono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8

⁴⁶ Syahrur, Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 113

⁴⁷ Hardani, dkk, Metode *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 361

representatif. Teknik pemungutan sampel umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pengambilan sampel probabilistik ialah cara pemungutan sampel yang mewariskan setiap anggota, momen yang sama untuk populasi sebagai anggota sampel. *Non-probability sampling* adalah cara tidak mewariskan peluang probabilitas yang sama untuk tiap materi populasi yang akan dipilih sebagai sampel⁴⁸.

Sampling yang dipergunakan di penelitian yaitu tehnik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, ciri utama sampling ini ialah apabila kelompok sampel yang pilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian⁴⁹. Oleh karena itu, sampel yang dilakukan pada penelitian ialah laporan keuangan 2017-2020 bank umum syariah dan unit usaha syariah yang termasuk dalam statistik perbankan syariah.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis sumber data penelitian ialah data sekunder, ialah sumber data penelitian didapatkan tidak langsung oleh peneliti dengan wahana penghubung. Data sekunder seringkali berupa artikel yang diterbitkan dan tidak dipublikasikan yang disusun dengan bukti sejarah, catatan atau laporan, jurnal, dan arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan⁵⁰. Data penelitian ini bersumber dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan OJK antara tahun 2017- 2020.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan defenisi Hal ini memungkinkan variabel-variabel yang diteliti berfungsi dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Defenisi operasional Manipulasi memudahkan peneliti untuk melakukan pengukuran karena konsep abstrak

⁴⁸ *Ibid*, hal.364

⁴⁹ *Ibid*, hal. 367

⁵⁰ Arfan Ikhsan, dkk, *Metodologi Penelitian bisnis*, (medan: medanatera, 2018), hal. 191

dapat digunakan sebagai konsep manipulasi⁵¹. Penelitian menggunakan *two* variabel, variabel *independent* dan variabel *dependen*.

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* (bebas) merupakan Variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas adalah variabel yang peneliti ukur, manipulasi, dan pilih variabel untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati. Ada empat variabel peneliti. Variabel bebas yaitu jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, dan Inflasi.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* ialah ketika dikaitkan pada variabel terikat, memberikan respons atau respons. Variabel terikat ialah variabel yang diperiksa serta diukur dalam menemukan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ialah pertumbuhan total aset bank syariah (Y)⁵².

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Dimensi	Indikator	Skala
1	Jumlah Kantor (X1)	Moekijat mengatakan, Kantor ialah setiap lokasi yang biasa dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha (pekerja kantor,	a. Semakin banyak cabang dipunyai bank, semakin banyak waktu yang dibutuhkan orang dalam menabung dan meningkatkan.	a. Kurangnya jumlah kantor bank.	Rasio

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Graha Ilmu, 2006), hal. 27

⁵² *Ibid*, hal 54

		<p>pekerja tulis menulis), dalam nama apapun juga lokasi tersebut mungkin juga diberikan. Jumlah kantor bank syariah dapat menghambat perkembangan kerja sama antar islam syariah. Kerja sama yang diinginkan antara lain bersangkutan pada penempatan modal antar bank dalam hal mengatasi masalah likuiditas.</p>			
2	<i>Non Performing Financing (X4)</i>	Menurut Retnadi, <i>Rasio Non Performing Financing</i> merupakan rasio perbandingan antara	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	<p>a. Pembiayaan non lancar b. total pembiayaan</p>	Rasio

		jumlah pembiayaan non lancar dengan jumlah yang dimiliki bank			
3	<i>Financing to Deposit Ratio (X3)</i>	Kasmir mengatakan, <i>FDR</i> merupakan rasio untuk mengukur <i>ingrediens</i> total pembiayaan yang diberikan dibandingkan pada total modal masyarakat serta dana sendiri yang digunakan.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	a. Total pembiayaan b. Total dana pihak ketiga	Rasio
4	Inflasi (X4)	Menurut Nopyrin, inflasi tidak berarti bahwa harga dan layanan naik pada tingkat yang sama, karena inflasi adalah	$\text{Inflasi}_{(t)} = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100\%$	a. indeks harga konsumen tahun dasar b. indeks harga konsumen tahun sebelumnya.	Rasio

		proses umum dari kenaikan harga secara konstan.			
5	Pertumbuhan Total Aset (Y)	Suwiknyo mengatakan, aset adalah suatu hasil penanaman modal oleh yang mempunyai yang berasal pada hasil usaha. Pertumbuhan kekayaan diartikan sebagai perubahan tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset.	$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$	a Total aset tahun sekarang b. Total aset tahun sebelumnya.	Rasio

Skala pengukuran rasio memiliki semua sifat skala nominal, skala urutan, dan skala interval, dan kelebihan skala ini memiliki nilai pengalaman mutlak 0 (nol). Nilai mutlak nol adalah ketika Anda tidak membandingkan satu orang atau objek tertentu dengan yang lain. Rasio ialah skala internal ditandai dengan mempunyai titik 0 yang signifikan⁵³. Skala rasio biasanya digunakan untuk menghitung panjang, berat, atau jarak. Anda dapat menggunakan skala ini untuk membandingkan nilai suatu objek dengan objek lainnya. Misalnya, ukuran bola basket adalah 10 kali ukuran bola bisbol.

⁵³ *Ibid.*, hal 96

E. Metode Pengumpulan Data

Sasaran survei ialah mengumpulkan data, jadi cara penggabungan data ialah salah satu tindakan dalam survei. Tidak mengetahui prosedur penggabungan data, peneliti tak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Pengambilan data dapat dibuat di lingkungan yang berbeda, dalam sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Melihat pengaturan, Anda dapat mengumpulkan data di lingkungan alami, laboratorium metode eksperimental, di rumah, dengan peserta yang berbeda, seminar, wacana, saat bepergian, dan banyak lagi. Jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer ialah sumber data secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data, dan sumber⁵⁴.

Penelitian ini berasal dari data sekunder statistik perbankan syariah dari OJK, teori-teori dari buku-buku dan kajian ilmiah.

F. Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis data dari beberapa uji regresi. Analisis regresi berganda ialah cara yang digunakan untuk mengelola data multivariat ketika setidaknya ada dua prediktor. Pada penelitian, dilakukan analisis regresi untuk memperoleh dampak jumlah kantor, *NPF*, *FDR* dan inflasi di Indonesia terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik ialah dilakukan tes data dalam menentukan data survei memenuhi persyaratan dalam analisis lebih lanjut dan menjawab hipotesis survei. Tes hipotesis klasik yang harus dipenuhi dalam analisis seperti berikut ini:

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 121

a. Uji Normalitas

Pada model regresi data digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Jika sampel didistribusikan secara normal, dapat dijelaskan bahwa sampel yang diambil bisa mewakili alam semesta, data yang bagus ialah data terdistribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov value untuk melihat apakah data didistribusikan secara normal. Jika nilai probabilitasnya adalah $\geq 0,05$, maka data itu berdistribusi normal. Apabila jumlah probabilitasnya $\leq 0,05$ maka data tidak akan berdistribusi normal⁵⁵.

b. Uji Multikoleniaritas

Aturan untuk uji hipotesis kausal. Tes ini dilakukan untuk menentukan kesalahan standar prediksi model pemindaian. Apabila model regresi dapat multilinear, kepentingan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol bahkan lebih besar karena kesalahan standar estimasi cenderung meningkat karena model mengandung lebih banyak variabel eksogen. Hal ini akan membuat model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid⁵⁶.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dipergunakan sebagai pengujian untuk melihat apakah kesalahan (e) memiliki varians yang sama antar satu penelitian ke penelitian lain pada model regresi linier. Tes ini diperlukan untuk melihat apakah varians dari satu model regresi pengamatan dari residu ke yang lain bersifat heterogen.

Dalam uji Gletsjer, Heteroskedastisitas dalam Deteksi dilakukan dengan menggunakan regresi antara nilai residual sebagai variabel *dependen* dan argumen model pemulihan yang diusulkan. Hasil regresi tidak harus signifikan untuk menentukan persamaan heterogresi. Uji Gletser memastikan variabel dalam penelitian tidak memiliki varians yang berbeda-beda,

⁵⁵ *Ibid*, hal. 92

⁵⁶ *Ibid*, hal. 102

sebagaimana diyakinkan tidak adanya variabel *independen* yang signifikan pada level 5% ⁵⁷.

d. Uji Autokorelasi

Kesesuaian kelompok kluster observasi. Autokorelasi diperlukan dalam uji apakah ada korelasi dari kesalahan noise periode-t dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Ini dapat diperoleh dari nilai Durbin Waston (DW) untuk menguji autokorelasi:

- 1) Apabila nilai D- W dibawah -2 adanya autokorelasi positif
 - 2) Apabila nilai D- W dibawah -2 hingga +2 tidak adanya autokorelasi
 - 3) Apabila nilai D- W diatas +2 adanya autokorelasi negatif⁵⁸.
2. Analisis Regresi Linear Berganda

Satu cara digunakan dalam mengelola data multivariat. Jika Anda memiliki setidaknya dua penaksir, Anda dapat melakukan beberapa analisis regresi. persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots e$$

Ketentuan:

Y : Variabel terikat (*dependent*)

X1 : Variabel bebas (*independent*)

X2 : Variabel bebas (*independent*)

X3 : Variabel bebas (*independent*)

X4 : Variabel bebas (*independent*)

a : Harga Y, apabila X = 0 (harga konstan)

⁵⁷ *Ibid*, hal. 279

⁵⁸ *Ibid*, hal. 277

b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 : koefisien regresi mengarahkan peningkatan atau penurunan variabel *dependent*. Apabila positif meningkat, apabila negatif turun

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis ialah hasil sebentar atas masalah penelitian secara teori dianggap sangat benar. Pengujian hipotesis membantu menentukan apakah hipotesis yang diajukan terlihat benar. Perbedaan dan hubungan cukup menarik apakah Anda menolak atau tidak. Keyakinan ini didasarkan pada kemungkinan mendapatkan ikatan secara acak (dengan mengubahnya). Semakin kecil peluang (*chance of change*), semakin besar keyakinan bahwa ada prinsip dalam hubungan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata (hasil *survei*) dengan nilai hipotesis yang diajukan (nilai keseluruhan). Probabilitas bahwa hipotesis akan ditolak atau diterima tergantung pada ukuran perbedaan antara sampel dan nilai hipotesis.

Jika perbedaannya sangat besar, kemungkinan menolak hipotesis tinggi. Jika tidak, jika perbedaannya kecil, maka cenderung menolak hipotesis. Oleh karena itu, besarnya perbedaan antar nilai sampel dan nilai hipotesis, semakin besar kemungkinan hipotesis itu akan ditolak. Ada berbagai jenis hipotesis pada penelitian ialah hipotesis 0 serta hipotesis alternatif.

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol selalu berada di antara parameter (ukuran yang diambil dari sensus atau pengukuran sebelumnya yang diambil pada sampel populasi) dan statistik yang akan membedakan (ukuran yang diambil pada sampel populasi). Menunjukkan ketidakrelevanan.

b. Hipotesis Alternatif

Hipotesis yang mengarahkan ada perbedaan insiden antar kedua grup bahwa ada hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Hipotesis alternatif dapat mengambil berbagai bentuk, tergantung pada tujuan

penyelidik. Bentuk alternatif dari hipotesis menemukan arah pengujian statistik, apakah satu sisi (*One tail*) atau dua sisi (*two tail*)⁵⁹

- 1) *One Tail* : Apabila hipotesis alternatif mengatakan bahwa ada perbedaan,ada pernyataan mengatakan satu hal lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain.
- 2) *Two Tail*: Iyalah hipotesis alternatif yang hanya mengungkapkan satu pernyataan terlepas dari apakah satu hal lebih rendah atau lebih tinggi dari yang lain.

Ketika hipotesis diuji dan kebenarannya diterima, hipotesis menjadi kesimpulan. Kesimpulan dapat ditarik untuk teori atau hipotesis. Hipotesis merupakan turunan dari teori yang ada, lalu diuji kebenarannya, kemudian muncul teori baru. Pengujian teori masih dapat menjawab pertanyaan kontroversial, penelitian dapat memperkuat teori, dan hasil pengujian mengarah pada penguatan teori lama. Jika tidak ada yang melaporkan teori tersebut, maka hasil penelitian akan memunculkan teori baru.

4. Menentukan variabel X yang berpengaruh terhadap variabel Y

Dalam mencari variabel X yang mempengaruhi Variabel Y bisa dicari dengan membanding nilai koefisien beta dengan signifikansinya. variabel yang paling efisien adalah variabel dengan nilai koefisien beta tertinggi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 250

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. PT. Bank Aceh Syariah

Gagasan Ide pendirian bank milik pemerintah daerah di Aceh muncul di bawah kepemimpinan Dewan Pemerintahan Sementara Aceh. Beberapa perwakilan pemerintah daerah mengatakan, "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV telah berdiri Bank A berbentuk perseroan terbatas dengan modal dasar 25.000.000 rupiah.

Notaris Husnu Usman SH. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 42 tanggal 30 Agustus 2003, modal terdaftar PT Bank BPD aceh ditingkatkan menjadi Rp 500 miliar. Bank Aceh. Memperoleh izin kegiatan konversi dari Komite OJK Pusat dalam melakukan transformasi kegiatan usahanya dari sistem konvensional ke seluruh sistem syariah. Bank Aceh berkantor pusat di Jalan Bapak M. Hasan No 89 Banda Aceh⁶⁰.

2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah ialah bank punya Pemerintah Negara Bagian NTB dan seluruh kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sesuai dari keputusan Musyawarah Umum 13 - 06 2016 menyetujui konversi dari PT Bank NTB syariah di ubah ke bank NTB syariah, hal ini memberikan hal baru bagi penguatan pemerataan perekonomian Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan keputusan tersebut, proses transformasi perbankan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui penelitian yang komprehensif. Bank Syariah Terpercaya, terkemuka dan pilihan, untuk

⁶⁰ <https://www.bankaceh.co.id/> di akses 09 April 2022

semakin membangkitkan semangat Bank NTB islam akan mendukung perekonomian daerah dalam perbaikan NTB⁶¹.

3. PT. Bank Muamalat Indonesia

Pendirian BMI berawal dari gagasan para pengusaha muslim dengan dukungan Majelis Ulama Indonesia. Ikatan Intelektual Muslim Indonesia (ICMI), dan kemudian Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia resmi menjalankan kegiatan sebagai bank pertama di Indonesia dengan menerapkan sistem Shawwal. BMI terus memperluas jaringan kantor di seluruh Indonesia dan juga di luar negeri. Pada tahun 2009, bank disetujui untuk membuka cabang⁶².

4. PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah pertama kali berdiri dengan nama Bank Swaguna, atas dasar Instrumen No. 9 tanggal 15 April 1966. Instrumen ini diubah dengan Amandemen Instrumen Pendirian No. 4 tanggal 5 September 1967, dan hukum dan hak asasi manusia (yaitu, Menteri Kehakiman) di bawah Keputusan No. JA.5 / 79/5 tanggal 7 November 1967.

Kemudian, nama Bank Swaguna menjadi Bank Victoria Syariah sesuai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.5, 6 Agustus 2009 yang dikeluarkan oleh Erni Rohainin SH, MBA, Notaris untuk Distrik Ekuitas Swasta Jakarta⁶³.

5. PT. Bank Syariah Indonesia

1 Februari 2021 bertepatan dengan Jumai Dil Akir 1442 H, Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah memiliki sejarah integrasi ke dalam satu organisasi bernama Syariah Commercial Bank of Indonesia (BSI). Perbankan. Marger ini menggabungkan keunggulan ketiga bank syariah

⁶¹<https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah> di akses 09 April 2022

⁶²<https://www.bankmuamalat.co.id/> di akses 09 April 2022

⁶³<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

tersebut dengan memberikan layanan yang luas, akses lebih luas serta kapasitas modal yang lebih besar. Didukung sinergi pada perusahaan induk (Mandili, BNI, BRI) serta keterlibatan pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara, bank syariah Indonesia didorong untuk bersaing secara global.

Marger ketiga Bank Syariah ialah upaya menciptakan Bank islam untuk kebanggaan bangsa, sumber energi baru untuk pembangunan ekonomi bangsa, dan diharapkan dapat berkontribusi bagi kemakmuran masyarakat luas⁶⁴.

6. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk untuk memenuhi keinginan masyarakat Jawa Barat. Mereka mengembangkan kesediaannya dalam melakukan layanan perbankan syariah. Setelah 10 tahun beroperasinya Unit Usaha Syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Barat dan Banten Tbk. Diputuskan dalam persetujuan rapat umum pemegang saham PT Bank Penbang Nandela Jawa Barat dan Banten Tbk untuk mempercepat pertumbuhan bisnis islam dan mendukung program Bank Indonesia yang perlu meningkatkan pangsa Bank Syariah. / Unit ke Bank Umum Syariah⁶⁵.

7. PT. Bank Mega Syariah

Tepatnya bulan Juni 1997, Mega bank mengubah logo Bank mega menjadi berbentuk “M” berwarna biru dan kuning dengan arahan untuk meningkatkan awareness sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat melalui logo baru perusahaan. Bank Mega melakukan IPO, terdaftar di BEJ dan BES, dan berganti nama menjadi PT. Bank MegaTbk.

⁶⁴ <https://ir.bankbsi.co.id/> di akses 09 April 2022

⁶⁵ <https://www.bjbsyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

Bank Mega memperkenalkan logo dan motto baru, “Fora Better Indonesia”. Identitas baru ini mencerminkan keinginan Bankmega untuk turut serta menjadikan Indonesia sebagai negara unggul yang pantang menyerah. Penegasan lambang "M" melambangkan keinginan, optimisme, kemungkinan, cita-cita bangsa Indonesia dan yang cerah dan sejahtera bagi keluarga dan bangsanya⁶⁶.

8. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah Tbk menurut Pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, bidang aktivitas Panin Dubai Syariah Bank ialah terlibat dalam aktivitas komersial pada sektor perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil menurut hukum Islam. Panin Dubai Syariah Bank adalah bank umum berdasarkan Prinsip Syariah dari Bank Indonesia sebagai bank umum berdasarkan Peraturan Syariah Peraturan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP. GBI/DpG/2009 dan Syariah pada tanggal 2 Desember 2009⁶⁷.

9. PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Persyarikatan Indonesia (bank tradisional) diakuisisi oleh PT Bank Bukopin, diawali dengan pengenalan konsorsium PT Bank Bukopin. dan Tbk. Proses pembelian berbasis No. Sertifikasi. 102 tanggal 29 Juli 1990, akan diselenggarakan secara bertahap dari PT Bank Persyarikatan Indonesia dari tahun 2005 hingga 2008, Sebelumnya berganti nama menjadi PT Bank Swansarindo Internasional, berdiri di Samarinda, Kalimantan Timur. Surat Bank No. 24/1/UPBD/PBD2/Smr, Desember 1990, PT Tentang penerbitan izin integrasi usaha kepada dua (dua) bank pasar yang mengatasnamakan Bank Swansarindo Internasional dan peningkatan status bank umum⁶⁸.

⁶⁶ <https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/> di akses 09 April 2022

⁶⁷ <https://www.paninbanksyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

⁶⁸ <https://www.kbbukopinsyariah.com/> di akses 09 April 2022

10. PT. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah akan mendapatkan penghargaan atas Peraturan Gubernur BI 13/12/KEP pada tanggal 2 Maret mendatang. Atas dasar Prinsip Syariah setelah mendapat izin usaha Syariah dari BI sesuai dengan GBI/DpG/2010. Memulai kegiatan bisnis 2009, resmi berkegiatan sebagai Bank Syariah. Sebagai pelopor pada industri perbankan syariah di Indonesia, BCA Syariah bertujuan menjadi bank terkemuka di bidang pemrosesan pembayaran, pembiayaan dan pembiayaan untuk klien bisnis dan individu⁶⁹.

11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah merupakan 70% saham BTPN merupakan bank islam ke-12 di Indonesia. Bank menjalankan usaha dengan bersifat inklusi, menyediakan produk dan layanan keuangan kepada masyarakat terpendek yang tidak dapat diakses serta segmen masyarakat yang tidak memiliki hak istimewa. Selain memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat, BTPN Syariah juga memberikan edukasi keuangan yang sederhana melalui program Daya untuk membantu mata pencaharian nasabahnya terus berlanjut dan mempromosikan masyarakat yang lebih sehat⁷⁰.

12. PT. Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Indonesia Tbk ialah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dan grup jasa keuangan terbesar di ASEAN, grup Malayan Banking Berhad (Maybank). Ini adalah sebuah departemen. Sebelumnya bernama Bank International Indonesia Tbk (BII), Bank International Indonesia didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan dilisensikan pada tahun 1988 sebagai bank mata uang yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Bursa sebagai perusahaan publik (saat ini bergabung dengan Bursa Efek Indonesia tahun 1989)⁷¹.

⁶⁹ <https://www.bcasyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

⁷⁰ <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> di akses 09 April 2022

⁷¹ <https://www.maybank.co.id/syariah> di akses 09 April 2022

13. Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Pertumbuhan kekayaan diartikan sebagai perkembangan tahunan atau tingkat pertumbuhan total kekayaan. Perkembangan bank sangat dipengaruhi oleh integritas bank. Ada sebagian yang dijadikan acuan untuk mengukur pertumbuhan bank. Bank Indonesia melakukan 7 indikator perbankan⁷². Adapun data pertumbuhan aset bank syariah tahun 2017 – 2020 adalah:

Tabel 4. 1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Data Tahunan

Tahun	Pertumbuhan Aset
2017	12,57%
2018	9,93%
2019	18,98%
2020	13,11%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

14. Jumlah Kantor Perbankan Syariah

Jumlah kantor perbankan islam ialah semua jumlah kantor yang digunakan oleh bank syariah diantaranya Bank umum syariah, Unit usaha syariah serta Bank pembiayaan rakyat syariah. Data jumlah kantor bank syariah tahun 2017- 2020 yang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Kantor BUS dan UUS Data Tahunan

Tahun	Jumlah Kantor
2017	2.169
2018	2.229
2019	2.300
2020	2.426

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

⁷² Nazlatal Ula, “Pengaruh Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), hal. 13

15. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF ialah rasio keuangan yang mewakili akibat pendanaan yang dihadapi bank sebagai risiko dari mendanai berbagai portofolio dan menginvestasikan dana bank. Apabila *NPF* kecil, akan sedikit risiko pembiayaan suatu bank. Sebab itu, jika *NPF* suatu bank tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tak memiliki pengendalian profesional atas pembiayaannya dan sesuai dengan tingkat risiko atau tingginya *NPF* yang dihadapi pendanaan bank tersebut. Ini cukup mahal⁷³. Adapun data *NPF* dalam bank syariah.

Tabel 4.3 *Non Performing Financing Data Tahunan*

Tahun	<i>NPF</i>
2017	-1,02%
2018	0,25%
2019	-0,29%
2020	-0,02%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

16. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR menunjukkan seberapa besar bank akan melunasi penarikan deposit dengan mengelola dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas⁷⁴. Adapun data *Financing To Deposit Ratio* Bank syariah beriku:

Tabel 4.4 *Financing To Deposit Ratio Data Tahunan*

Tahun	<i>FDR</i>
2017	0,80%
2018	-0,84%
2019	-3,47%
2020	0,80%

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

⁷³ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh *NPF*, *FDR*, *Bopo*, *Car* dan *GCG* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017" dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Juni 2018, hal. 103

⁷⁴ *Ibid*, hal 104

17. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan berkelanjutan dalam tingkat harga yang mempengaruhi individual, bisnis dan pemerintah. Menurut kamus Bank Indonesia, inflasi didefinisikan kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Peningkatan harga dari satu atau dua komoditas bukanlah inflasi kecuali bila kenaikan harga itu menyeluruh (menyebabkan peningkatan harga komoditas lain)⁷⁵. Adapun data inflasi bank syariah berikut ini:

Tabel 4.5 Inflasi Data Tahunan

Tahun	Inflasi
2017	1,86%
2018	2,72%
2019	3,61%
2020	3,13%

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

B. Analisis Data

Dari hasil analisis deskriptif, karakteristik sampel yang digunakan pada penelitian ialah jumlah sampel (N), mean sampel (*Average*), maka memperoleh nilai pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Deskriptif

Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	12	9,93	18,98	13,2625	3,43608
Jumlah Kantor	12	2169,00	2436,00	2293,8333	88,65750

⁷⁵ Ima Andriyani dan Crystha Armereo, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Dalam jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, 2085- 1375, mei 2016, hal 52

NPF	12	-1,02	,25	-,3083	,55920
FDR	12	-3,47	,80	-1,0617	1,70143
Inflasi	12	1,86	3,61	2,8617	,56367
Valid N (listwise)	12				

Berlandaskan pada tabel di ketahui data mempunyai 12 sampel. Nilai minimum variabel Pertumbuhan aset (Y) adalah sebesar 9,93 dan maksimum 18,98. Sedangkan mean adalah senilai 13,26 dengan standar deviasi senilai 3,436. Nilai minimum variabel jumlah kantor (X1) adalah sebesar 2169 dan maksimum 2436. Sedangkan mean ialah senilai 2293,833 dengan standar deviasi senilai 88,657. Nilai minimum variabel *NPF* (X2) adalah sebesar -1,02 dan maksimum 0,25. Sedangkan mean ialah senilai -0,308 dengan standar penyimpangan sebesar 0,559. Nilai minimum Variabel *FDR* (X3) adalah sebesar -3,47 dan maksimum 0,80. Sedangkan rata-rata adalah sebesar -1,061 dengan ukuran deviasi senilai 1,701. Nilai minimum variabel inflasi (X4) adalah sebesar 1,86 dan maksimum 3,61. Sedangkan mean adalah senilai 2,861 dengan standar ukuran senilai 0,563.

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Dilakukan dalam menguji variabel residual model regresi berdistribusi normal. Untuk memeriksa data terdistribusi normal, dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel satu sampel.

Tabel 4.7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	Mean	12
	Std. Deviation	-,1050000
	Absolute	1,27472814
Most Extreme	Absolute	,216

Differences	Positive	,216
	Negative	-,172
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

Berdasarkan tes *Kolmogorov Smirnov* di tabel. (0,129) lebih besar dari (0,05), jadi bisa dirangkum bahwa data yang digunakan didistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Persyaratan uji hipotesis kausalitas (regresi). Tes ini dilakukan untuk menentukan kesalahan standar prediksi model penambangan. Beberapa uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Faktor Inflasi Varians.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Kantor	,185	4,039
NPF	,311	3,211
FDR	,425	2,354
Inflasi	,208	4,036

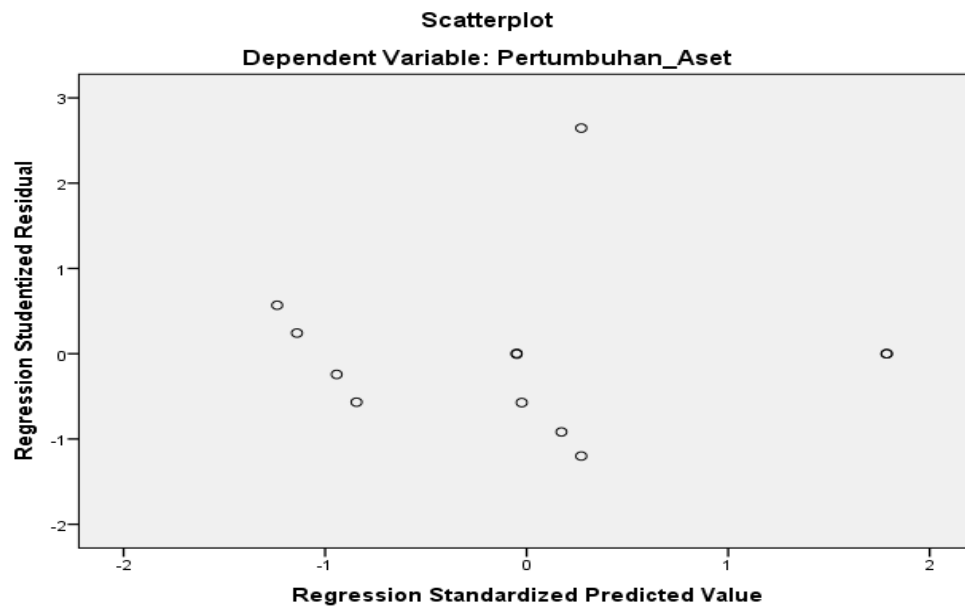
a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Aset

Dari tabel, bahwa Tidak ada gangguan tautan ganda dalam model regresi. Dapat diketahui bahwa nilai toleransi per variabel, yang lebih besar dari 10% (0,1). Hasil perhitungan *VIF* tertuju bahwa nilai *VIF* setiap variabel ≤ 10 . Hasilnya tidak ada hubungan berganda antara variabel *independen* dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji kesalahan (e) variabel pada model regresi linear ini memiliki satu analisis ke analisis lain dari varians yang sama. Pengujian dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah ada varians yang

bervariasi dari residu satu analisis ke analisis lainnya.



Gambar 3.1 Grafik *Scatterplot*

Grafik tersebut membuktikan bahwa titik-titik dalam bagan sebar dari setiap persamaan tidak memiliki pola distribusi yang jelas dan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berarti menunjukkan tidak ada gangguan varians dalam persamaan. Model regresi uji Heteroskedastisitas dengan pengujian Gletser kemudian dapat dilihat :

Tabel 4.9 Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,917	106,942		,009	,993
Jumlah Kantor	6,896E-16	,039	,000	,000	1,000
NPF	,062	1,515	,027	,041	,969
FDR	,124	,426	,165	,290	,780

Inflasi					
	-,304	5,814	-,135	-,052	,960

a. *Dependent Variable:* Unstandardized Residual

Bisa dilihat pada tabel di atas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi. Autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidak korelasi antar kesalahan membingungkan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya).

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 ^a	,867	,792	1,56811	1,917

a. *Predictors:* (Constant), Inflasi, FDR, NPF, Jumlah Kantor

b. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Aset

Atas hasil uji autokorelasi dari tabel di dapatkan nilai durbin-watson stat (Dw) adalah senilai 1,917 berada antara -2 dan 2. Kita dapat menyimpulkan model tidak mengandung autokorelasi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu cara yang dipakai untuk mengelola data multivariat. Analisis regresi berganda bisa dilakukan jika total variabel prediktif minimal 2.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	81,612	106,942		,763	,470
Jumlah Kantor	,031	,039	,813	,804	,448
NPF	-5,546	1,515	-,903	-3,661	,004
FDR	-2,010	,426	-,996	-4,715	,002
Inflasi	6,561	5,814	1,076	1,129	,296

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Aset*

Di lihat dari tabel maka dihasilkan persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$Y = 81,612 + 0,031 \text{ jumlah kantor} - 5,546 \text{ NPF} - 2,010 \text{ FDR} + 6,561 \text{ Inflasi} + e$$

1. Dari hasil uji persamaan regresi, didapatkan nilai konstanta senilai 81,612. Maka, jika kondisi variabel jumlah kantor, NPF, FDR, Inflasi dianggap konstan (nol), maka variabel pertumbuhan aset (Y) yang dihasilkan ialah senilai 81,612.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah kantor, Inflasi ialah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah kantor (X1), Inflasi (X4) mempunyai ikatan positif kepada pertumbuhan aset (Y).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel NPF, FDR ialah bernilai negatif sehingga bisa dikatakan bahwa variabel NPF, FDR mempunyai hubungan negatif kepada pertumbuhan aset (Y).

a. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 ^a	,867	,792	1,56811	1,917

a. *Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, NPF, Jumlah Kantor*

b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Aset*

Pada tabel nilai *R Square* ialah senilai 0,792. Bisa diartikan variabel *independen* Jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, inflasi dapat menjelaskan variabel *dependen* pertumbuhan aset senilai 79,2%, sedangkan selebihnya dibahas oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berikut hasil koefisien determinasi.

2) Uji F (Simultan)

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112,660	4	28,165	11,454	,003 ^b
Residual	17,213	7	2,459		
Total	129,873	11			

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Aset*

b. *Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, NPF, Jumlah Kantor*

Pada hasil uji F dari penelitian dihasilkan frekuensi 11,454 dengan signifikansi (*P value*) senilai 0,003. Dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P value*) sebesar $0,003 < 0,05$. Dari analogi tersebut, jadi H_0 ditolak atau berarti variabel Jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan kepada pertumbuhan aset.

3) Uji t (Parsial)

Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,612	106,942		,763	,470
Jumlah Kantor	,031	,039	,813	,804	,448
NPF	-5,546	1,515	-,903	3,661	,004
FDR	-2,010	,426	-,996	4,715	,002

Inflasi	6,561	5,814	1,076	1,129	,296
---------	-------	-------	-------	-------	------

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Aset

Hasil dari uji t dalam penelitian ini bisa dipaparkan dibawah ini:

1. Variabel jumlah kantor

Jumlah kantor (X1) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) senilai $0,448 > 0,05$. Berdasarkan analogi, maka H_{01} diterima dan jumlah kantor (X1) tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset (Y).

2. Variabel *NPF* (X2)

NPF dalam tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) senilai $0,004 < 0,05$. Menurut analogi, jadi H_{02} ditolak dan *NPF* berpengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan aset.

3. Variabel *FDR* (X3)

FDR (X3) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) senilai $0,002 < 0,05$. Menurut analogi, H_{03} ditolak dan *FDR* (X3) berpengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan aset (Y).

4. Variabel Inflasi (X4)

Inflasi pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) senilai $0,296 > 0,05$. Berdasarkan analogi, H_{04} diterima dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan aset.

D. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bisa di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hubungan Yang Di Temukan Dari Setiap Variabel

No.	Variabel	Hubungan Yang Ditemukan	Arah Hubungan
1	Jumlah Kantor	Tidak memiliki pengaruh signifikan	Positif
2	NPF	Memiliki pengaruh signifikan	Negatif
3	FDR	Memiliki Pengaruh signifikan	Negatif
4	Inflasi	Tidak memiliki pengaruh signifikan	Positif

Pengujian tabel hipotesis ialah untuk mengetahui pengaruh Jumlah kantor, *NPF*, *FDR* serta Inflasi kepada pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia tahun 2017- 2020 bisa paparkan berikut ini:

1. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Tingkat signifikansi Jumlah kantor 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan signifikansi (*P Value*) bernilai $0,448 > 0,05$. Atas dasar analogi ini, H_{01} diterima dan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel jumlah kantor kepada pertumbuhan aset.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Tingkat signifikansi *NPF* 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan signifikansi (*P Value*) senilai $0,008 < 0,05$. Berdasarkan analogi, H_{02} ditolak dan pengaruh variabel *NPF* terhadap pertumbuhan aset adalah signifikan.

3. Pengaruh *Financing To Deposito Ratio* Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Tingkat signifikansi variabel *FDR* 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,002 < 0,05$. Menurut analogi, H_{03} ditolak dan variabel *FDR* berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Variabel Inflasi pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,296 > 0,05$. Menurut analogi, H_{04} diterima

dan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Inflasi kepada pertumbuhan aset.

5. Pengaruh Jumlah Kantor, *NPF*, *FDR* Serta Inflasi Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Jumlah kantor, *NPF*, *FDR* serta Inflasi Berpengaruh secara simultan kepada perkembangan aset bank syariah. Hasil uji F dalam penelitian diperoleh F hitung bernilai 11,454 pada angka signifikansi (*P value*) senilai 0,003. Dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P value*) bernilai $0,003 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan, H_{05} ditolak dan variabel Jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, inflasi berpengaruh signifikan secara simultan kepada pertumbuhan aset.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan pengaruh jumlah kantor kepada pertumbuhan aset adalah positif serta tidak signifikan. Tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,448 > 0,05$. Berdasarkan bandingan, H_{01} diterima dan jumlah kantor (X_1) tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset (Y). Dapat diperkuat pada penelitian yang diperoleh Dwiki Erlangga Putra yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan dari jumlah kantor terhadap pertumbuhan aset bank syariah⁷⁶.

Jika bank syariah mempunyai jumlah kantor dalam jumlah yang banyak maka akan berpengaruh pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini berarti pertumbuhan aset bank syariah akan meningkat atau akan bertumbuh jika jumlah kantornya bertambah dan jika jumlah kantor bank syariah berkurang tidak akan mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah, sesuai hasil

⁷⁶ Dwiki Erlangga Putra, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 78

penelitian yang dilakukan jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah.

2. Pengaruh *Non Performig Financing* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan dari *NPF* terhadap pertumbuhan aset bank syariah pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,008 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan, H_{02} ditolak dan variabel *NPF* berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset (*Y*). Hal ini dikuatkan pada perolehan hasil penelitian Reni Widyastuti yang mengatakan *NPF* berpengaruh negative signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah. Apabila *NPF* mengalami kenaikan, akan berdampak menurunnya tingkat pertumbuhan aset bank syariah. Karena apabila bank syariah mempunyai rasio pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi, maka bank harus menyiapkan modal yang cukup tinggi untuk melakukan ekspansi atau menumbuhkan kekayaannya menjadi terbatas⁷⁷. Apabila pembiayaan bermasalah bisa ditangani oleh bank maka bank dikatakan berhasil dalam mengola pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang diatasi dengan baik akan mengundang masyarakat luas untuk menabung, dan kemungkinan bank tersebut akan mengalami pertumbuhan aset.

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan *FDR* berpengaruh negative signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah. Tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,002 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan, H_{03} ditolak dan variabel *FDR* berpengaruh

⁷⁷ Nazlatal Ula, “*Pengaruh Non Performing Financing, (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015- 2019*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), hal. 13

signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y). Peningkatan atau penurunan *FDR* berpengaruh kepada perkembangan kekayaan bank syariah secara signifikan.

Hal ini dikuatkan pada penelitian Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari menyatakan bahwa *FDR* mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah⁷⁸. Berdasarkan penelitian yang telah diteliti *FDR* berpengaruh negatif signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah, artinya jika banyaknya pembiayaan yang diberikan suatu bank kepada masyarakat maka akan menimbulkan berkurangnya minat masyarakat dalam menabung kepada suatu bank. Dan jika suatu bank sedikit menyalurkan dananya kepada masyarakat maka minat nasabah dalam menabungkan uangnya kepada bank akan bertambah. Bank yang menyalurkan dananya terlalu banyak kepada masyarakat kemungkinan akan menimbulkan pembiayaan bermasalah dan suatu bank akan kesusahan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

berdasarkan uji parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah. Tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,296 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut, H_{04} diterima dan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan kepada variabel pertumbuhan aset. Berbeda pada hasil penelitian yang diperoleh Labib Faruqi yang mengatakan inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Yang dimana jika inflasi meningkat maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah dan jika inflasi menurun maka tidak mempengaruhi kepada pertumbuhan aset bank syariah.

Berbeda pada temuan dari penelitian yang dilakukan dimana inflasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan aset bank

⁷⁸ Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari, “*Faktor- Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)*,” dalam Jurnal ekonomi, 2019, hal. 374

syariah. Apabila inflasi meningkat akan mempengaruhi perkembangan aset bank syariah dan sebaliknya apabila inflasi menurun tidak mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah.

5. Pengaruh Jumlah Kantor, *NPF*, *FDR* Serta Inflasi Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Dari hasil pengujian hipotesis pengaruh Jumlah kantor, *NPF*, *FDR* serta Inflasi memiliki pengaruh yang simultan kepada pertumbuhan aset bank syariah. Dari tabel uji F dari penelitian diperoleh nilai F bernilai 11,454 untuk angka signifikansi (*P value*) bernilai 0,003. Dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P value*) bernilai $0,003 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H_{05} ditolak dan variabel Jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan aset (*Y*). Hal ini berarti H_{a5} di terima yang dimana Jumlah kantor, *NPF*, *FDR* serta Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah.

Berdasarkan penelitian diketahui inflasi memiliki koefisien paling besar di antara variabel yang lain yaitu 1,076 dan tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah, untuk variabel jumlah kantor memiliki koefisien sebesar 0,813 mempunyai pengaruh yang signifikan, *NPF* memiliki koefisien bernilai -0,903 dan berpengaruh signifikan, sedangkan untuk *FDR* memiliki koefisien sebesar -0,996 dan berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui apakah jumlah kantor, *NPF*, *FDR* dan inflasi berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan total aset bank syariah. Dari hasil analisis dan pertimbangan data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Jumlah Kantor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Bisa dilihat dalam variabel jumlah kantor dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,448 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan itu, H_{01} diterima dan jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset (*Y*).
2. *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh Negatif dan signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah. Pada *NPF* tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,008 < 0,05$. berdasarkan perbandingan tersebut, H_{02} ditolak dan *NPF* berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset.
3. *Financing To Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah. *FDR* tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,002 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, H_{03} ditolak maka *FDR* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset.
4. Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan kepada pertumbuhan aset bank syariah. Dari variabel Inflasi pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) bernilai $0,296 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan, H_{04} diterima dan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset.

5. Jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, Inflasi Berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hasil uji F dari penelitian diperoleh hasil F bernilai 11,454 dengan angka signifikansi (*P value*) bernilai 0,003. Dan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P value*) bernilai $0,003 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan, H_0 ditolak dan Jumlah kantor, *NPF*, *FDR*, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan kepada variabel pertumbuhan aset.

B. Saran

Dari kesimpulan yang penulis paparkan diatas maka penulis memberikan saran guna untuk melengkapi hasil penelitian ini.

1. Agar Bank Umum Syariah Indonesia bisa lebih meningkatkan kinerja lembaga intermediasi dan lebih meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana, survei ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja bank.
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa memperbanyak penelitian dan menambah tahun penelitian ataupun menambah variabel- variabel yang di duga mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah contoh produk Domestik Bruto, suku Bunga, dan *ROA*. Serta menambah jumlah sampel penelitiannya dengan menambahkan Bank Perkreditan Rakyat syariah serta membandingkan pertumbuhan total aset di indonesia dengan di Negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maulidi. *Tekhnik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Alim's Publishing, 2015
- Almunawwaroh Medina. *Penagruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol 2 No. 1, 2018
- Andriyani Ima dan Armereo Crystha. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol 15, 2016
- Andrianto. Firmansyah M Anang. *Manajemen Bank Syariah (implementasi Teori ke Praktek)*. Surabaya: Qiara Media, 2019
- Aslami Nuri dkk. *Analisis Asymmetric Information dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Vol 7 (1), 2022
- Bank Indonesia. *Kodifikasi Pengaturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, <http://www.bi.go.id>. diakses 12 Mei 2022
- Darwis. *Manajemen Aset dan Liabilitas*. Yogyakarta: TrushMedia Publishing, 2019
- Daulay Aqwa Naser. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: 2019
- Dewi Nur Hidayati. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2015- Juni 2019*. Skripsi: 2020
- Rhyco Endriano. *Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (2015- 2017)*, Skripsi: 2019
- Gunawan Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020
- Hijrianto Ari. *Pengaruh Jumlah Kantor Bank (JKB) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2008- 2015)*. Skripsi: 2016
- Huda Nurul. *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoritis)*. Jakarta Kecana, 2013
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx8.068.346>, diakses 19 Januari 2022

<https://www.bankaceh.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah> di akses 09 April 2022

<https://www.bankmuamalat.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://ir.bankbsi.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://www.bjbsyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/> di akses 09 April 2022

<https://www.paninbanksyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://www.kbbukopinsyariah.com/> di akses 09 April 2022

<https://www.bcasyariah.co.id/> di akses 09 April 2022

<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> di akses 09 April 2022

<https://www.maybank.co.id/syariah> di akses 09 April 2022

Ikhsan Arfan. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Medanatera, 2018

Ilhamy Muhammad Lathief. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi Uinsu Pers, 2018

Karnati Neti. *Manajemen Perkantoran, Analisis Teori dan Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Bunda Ratu, 2015

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010

Millania Annisa Dkk. *Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Vol 7 No 1, 2021

Mustofa Ali. *Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (JKBUS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015- 2018*. Skripsi: 2019

Natsir M. *Ekonomi Moneter, Teori dan Kebijakan*. Semarang: Polensi, 2012

- Ula Nazlatal. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015- 2019*. Skripsi: 2020
- Pratiwi. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA), Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah*. Skripsi: 2015
- Priyono dan Chandra Teddy. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2016
- Putra Dwiki Erlangga. *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011- 2015*. Skripsi: 2017
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, Graha Ilmu, 2006
- Sholekhati Isma. *Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*. Skripsi, 2020
- Soemitra Andrie. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2013
- Sukirno Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali pers, 2015
- Supriyanto Bagas dan Sari Shinta Permata. *Faktor- Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah DI Indonesia Selama Satu Dekade (2009- 2018)*. ISSN: 2685- 1474, 2019
- Suprianto Toni. *Pengaruh BOPO, FFDR, M2, Dan Inflasi Terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi: 2020
- Suwarno Rima Cahya dan Muthohar Ahmad Mifdlol. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, Bopo, Car dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013- 2017*. Vol 6, No 1, 2018
- Swiknyo Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Syafrida dan Ahmad. *Faktor- Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Vol. 10, No. 1, 2011
- Syahrums dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012

Tarigan Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulis Skripsi*. Medan: Febi pers, 2015

Wahyu Wastam Hidayat. *Dasar- Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018

Widyastuti Reni. *Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015- 2016*. Skripsi: 2018

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2009

LAMPIRAN

A. DATA PENELITIAN

Tahun	Pertumbuhan Aset	Jumlah Kantor	NPF	FDR	Inflasi
2017	12,57%	2.169	-1,02%	0,80%	1,86%
2018	9,93%	2.229	0,25%	-0,84%	2,72%
2019	18,98%	2.300	-0,29%	-3,47%	3,61%
2020	13,11%	2.426	-0,02%	0,80%	3,13%

B. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	12	9,93	18,98	13,2625	3,43608
Jumlah Kantor	12	2169,00	2436,00	2293,8333	88,65750
NPF	12	-1,02	,25	-,3083	,55920
FDR	12	-3,47	,80	-1,0617	1,70143
Inflasi	12	1,86	3,61	2,8617	,56367
Valid N (listwise)	12				

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Mean		-,1050000
Std. Deviation		1,27472814
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,216
	Negative	-,172
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

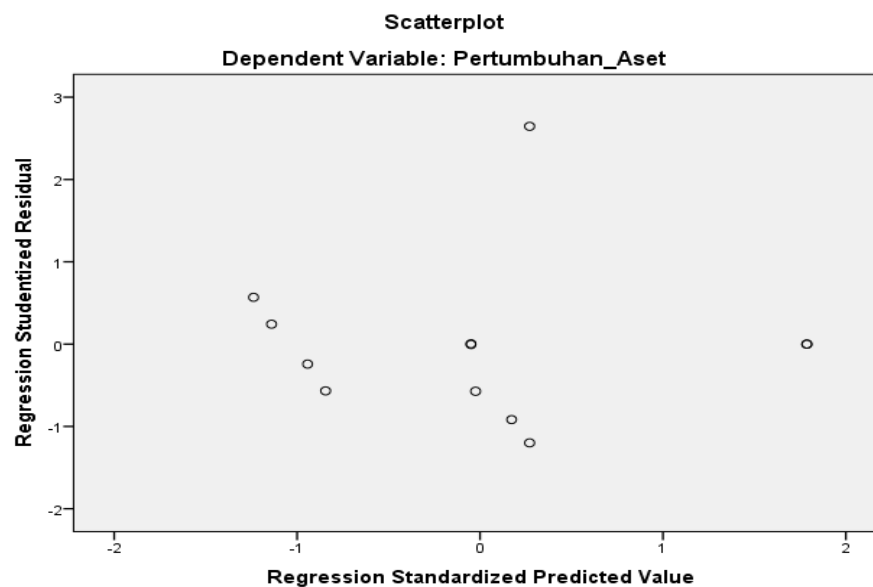
2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Kantor	,185	4,039
NPF	,311	3,211
FDR	,425	2,354
Inflasi	,208	4,036

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,917	106,942		,009	,993
Jumlah Kantor	6,896E-16	,039	,000	,000	1,000
NPF	,062	1,515	,027	,041	,969

FDR	,124	,426	,165	,290	,780
Inflasi	-,304	5,814	-,135	-,052	,960

a. *Dependent Variable:* Unstandardized Residual

6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 ^a	,867	,792	1,56811	1,917

a. *Predictors:* (Constant), Inflasi, FDR, NPF, Jumlah Kantor

b. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Aset

C. Hasil Uji Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81,612	106,942		,763	,470
Jumlah Kantor	,031	,039	,813	,804	,448
NPF	5,546	1,515	-,903	-3,661	,008
FDR	2,010	,426	-,996	-4,715	,002
Inflasi	6,561	5,814	1,076	1,129	,296

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Aset

1. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 ^a	,867	,792	1,56811	1,917

- a. *Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, NPF, Jumlah Kantor*
 b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Aset*

b. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112,660	4	28,165	11,454	,003 ^b
Residual	17,213	7	2,459		
Total	129,873	11			

- a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Aset*
 b. *Predictors: (Constant), Inflasi, FDR, NPF, Jumlah Kantor*

c. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,612	106,942		,763	,470
Jumlah Kantor	,031	,039	,813	,804	,448
NPF	-5,546	1,515	-,903	3,661	,008
FDR	-2,010	,426	-,996	4,715	,002
Inflasi	6,561	5,814	1,076	1,129	,296

- a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Aset*